

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Maluku Tengah merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Maluku. Maluku Tengah memiliki karakteristik yang didominasi oleh kekayaan dan keindahan sumber daya alam pantai yang masih terjaga keasliannya dan memiliki *landscape* yang sangat indah. Sumber daya alam pantai tersebut dapat menjadi potensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Pantai merupakan daerah pesisir dimana banyak aktivitas manusia yang bisa dilakukan, salah satunya kegiatan wisata (Wunani et al., 2013). Maluku Tengah sendiri sudah banyak memiliki daya tarik wisata, khususnya pantai yang memiliki potensinya masing – masing. Tingginya potensi daya tarik yang dimiliki perlu dioptimalkan dengan pengembangan. Dengan begitu perlu adanya pengembangan dari potensi daya tarik wisata di Maluku Tengah. Pengembangan potensi pariwisata di suatu daerah dapat dimulai dari salah satu daya tarik wisata unggulan yang dimilikinya. Dari beberapa pantai yang dimiliki Maluku Tengah, pantai unggulan yang menjadi potensi untuk dikembangkan dan merupakan daya tarik unggulan yaitu Pantai Hunimua.

Pantai Hunimua merupakan salah satu Daya Tarik Wisata (DTW) yang berada di Desa Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah dengan memiliki pasir putih yang sudah tercantum dalam RIPPAPROV Maluku 2018 – 2025. Pantai ini memiliki luas area 89.500 m² dan panjang

pantai ± 4 km. Pantai Hunimua atau yang biasa dikenal dengan Pantai Liang merupakan salah satu dari 3 DTW yang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata Provinsi Maluku. DTW ini juga berkontribusi sebagai penyumbang PAD terbesar dari 3 DTW yang dikelola Dinas Pariwisata Provinsi Maluku. Sesuai data yang diperoleh dari Bidang Pengembangan Destinasi dan industry Pariwisata Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, bahwa pantai ini menyumbang PAD sebesar > Rp500.000.000 terhitung dari bulan Januari – Desember 2023. Pantai ini menjadi pilihan tujuan wisatawan karena keindahan *landscape* pantai dan pasir putih di sepanjang pantai serta lokasinya yang bersebelahan dengan pelabuhan ferry Liang membuat banyak wisatawan yang berkunjung. Dari data yang didapat dari Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Hunimua terhitung dari Januari hingga Desember 2023 mencapai lebih dari 103.500 orang. Hal ini menunjukkan bahwa Pantai Hunimua memiliki daya tarik dan keunikan yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Setiap pantai memiliki daya tarik tersendiri yang sesuai dengan karakteristik dan potensi sumber daya yang ada di pantai itu sendiri. Potensi dan daya tarik dari pantai tersebut yang menjadi salah satu faktor bagi wisatawan untuk mengunjungi daya tarik wisata tersebut sebagai daerah tujuan wisata (Devy, 2017). Daya tarik pada suatu pantai dapat dilihat dari keindahan alamnya, ekosistem dan sumber daya yang ada, serta aktivitas yang bisa dilakukan dari potensi yang ada. Menurut Xu et al. (2009) disebutkan bahwa peran dalam industri pariwisata termasuk di dalamnya daya tarik wisata

adalah untuk memberikan *memorable experience* (pengalaman yang tak terlupakan) bagi wisatawan. Pengalaman tersebut akan memungkinkan didapat jika wisatawan melakukan sesuatu/aktivitas, bukan sekedar melihatnya. (Azevedo, 2009). Aktivitas wisata merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan saat berkunjung ke suatu DTW. Kegiatan yang bisa dilakukan wisatawan di suatu DTW biasanya dapat dilihat dan tergantung potensi dan kondisi dari DTW tersebut. Aktivitas wisata yang bisa dilakukan wisatawan di pantai tergantung dari potensi dan kondisi dari karakteristik pantai tersebut. Biasanya pada wisata pantai, wisatawan melakukan aktivitas saat berkunjung seperti rekreasi, melihat pemandangan, dan olahraga.

Dari potensi yang dimiliki Pantai Hunimua banyak aktivitas yang bisa dilakukan oleh wisatawan, baik aktivitas di pesisir pantai maupun aktivitas bahari di lautnya. Dilihat dari kondisi eksisting yang ada, wisatawan yang datang berkunjung kebanyakan hanya sekedar piknik, menikmati pemandangan sambil menikmati kuliner UMKM yang ada seperti rujak dan kelapa muda, serta berenang di tepi pantai. Pengunjung belum terlibat langsung dalam aktivitas wisata yang ada disana. Padahal terdapat banyak aktivitas yang sudah ada dan bisa dilakukan wisatawan di DTW tersebut seperti bermain *banana boat*, menaiki perahu, serta mengikuti kegiatan pojok ekraf yang sering diadakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Maluku sebagai pengelola. Beberapa dari wisatawan memang sudah melakukan dan mengikuti aktivitas - aktivitas tersebut namun masih jarang. Meski demikian, namun

tidak ada komplain dari pengunjung yang datang terkait aktivitas wisata tersebut. Namun jika dilihat dari sisi pengembangan pariwisata cukup monoton.

Apabila melihat dari sisi pengunjung, dapat terlihat dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh penulis. Penelitian tersebut terkait preferensi wisatawan di Pantai Hunimua menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung menginginkan adanya aktivitas wisata yang lebih bervariasi dan tidak monoton. Meski demikian, tidak adanya komplain langsung dari pengunjung terkait aktivitas wisata dan mereka tetap melakukan aktivitas wisata yang sudah ada. Terlebih Pantai Hunimua memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri karena terletak di negeri (desa) adat yang memiliki adat istiadat yang dapat menjadi daya tarik tersendiri. Kuliner khas dari daerah setempat juga dapat menarik pengunjung untuk mencobanya. Dari potensi yang dimiliki tersebut dapat digali untuk kemudian dilakukan pengembangan aktivitas wisata.

Jika suatu destinasi terbilang cukup monoton dalam sisi pengembangannya, baik daya tarik ataupun aktivitasnya maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap citra destinasi tersebut. Berbicara referensi, pantai yang tidak ada variasi aktivitasnya maka pengunjung yang datang akan terkesan bosan karena masih monoton. Terlihat bahwa aktivitas yang ada saat ini masih monoton. Walaupun saat ini sudah banyak aktivitas eksisting yang bisa dilakukan wisatawan, namun belum adanya pengembangan aktivitas

kreatif di Pantai Hunimua. Aktivitas kreatif akan banyak melibatkan wisatawan secara langsung dan aktif pada kegiatan wisata yang ada. Dengan melibatkan wisatawan secara aktif dalam aktivitas wisata, maka akan memberikan pengalaman yang berbeda serta menambah kesan yang akan selalu diingat oleh wisatawan ketika berkunjung ke DTW tersebut. Melihat tingginya potensi aktivitas yang bisa dilakukan wisatawan di Pantai Hunimua, maka perlu diimbangi pula dengan pengembangan aktivitas menjadi aktivitas kreatif.

Kegiatan wisata kreatif merupakan kegiatan wisata yang berorientasi pada pengalaman ciri khas bagi wisatawan, ketelibatan dan keaktifan wisatawan, serta pembelajaran partisipatif dalam melakukan suatu kegiatan wisata (Adriani, 2012). Dalam hal ini pengembangan aktivitas kreatif yang dimaksud berorientasi pada pariwisata kreatif. Dalam beberapa waktu terakhir, pariwisata kreatif menjadi *trend* dalam kepariwisataan. Ini menjadi sangat penting untuk dikembangkan dalam suatu daya tarik wisata, karena jika wisatawan mendapat pengalaman dan kesan yang berbeda ketika berkunjung maka mereka akan merasa puas. Ketika wisatawan merasa puas, besar kemungkinan wisatawan tersebut akan melakukan kunjungan ulang atau merekomendasikannya kepada keluarga atau kerabatnya kerabatnya. Selain itu, pengembangan aktivitas kreatif pada suatu daya tarik wisata merupakan inovasi baru menuju pariwisata yang berkelanjutan. Aktivitas yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat bagi DTW tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat terlihat bahwa permasalahan yang ada saat ini merupakan masalah pengembangannya, karena terlihat tidak adanya keluhan atau komplain dari wisatawan yang berkunjung terkait aktivitas wisata yang bisa dilakukan. Dari penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti, hanya menunjukkan beberapa wisatawan membutuhkan pengembangan variasi dari aktivitas yang sudah ada. Melihat dari beberapa referensi, bahwa pantai yang tidak memiliki variasi aktivitas maka wisatawan jarang untuk melakukan kunjungan ulang. Dengan demikian, dalam upaya mengoptimalkan daya tarik wisata di Pantai Hunimua, maka perlu adanya pengembangan aktivitas yang sudah ada dan menambah aktivitas yang menjadi potensi untuk dikembangkan menjadi aktivitas wisata kreatif. Berdasarkan permasalahan tersebut, menghasilkan judul penelitian yaitu **“Model Pengembangan Aktivitas Wisata Kreatif di Pantai Hunimua, Desa Liang, Kabupaten Maluku Tengah”**.

B. Fokus Penelitian

.Penelitian ini akan berfokus pada pengembangan aktivitas kreatif berbasis pariwisata kreatif yang berorientasi pada pengalaman bagi wisatawan. Pariwisata kreatif adalah kegiatan wisata yang menawarkan kesempatan kepada wisatawan untuk mengembangkan potensi kreatifnya melalui keikutsertaan aktif dalam pembelajaran dan pengalaman yang menjadi ciri khas destinasi wisata yang dikunjungi (Scherf, 2021). Berdasarkan teori

tersebut, maka dioperasionalkan dalam beberapa fokus penelitian yang akan menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi aktivitas wisata di Pantai Hunimua?
2. Bagaimana pengembangan aktivitas kreatif di Pantai Hunimua dengan berdasarkan pada pengalaman, keikutsertaan aktif pengunjung, pembelajaran, dan penggalan kreatifitas pengunjung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas wisata di Pantai Hunimua yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi aktivitas kreatif
2. Untuk mengetahui model pengembangan aktivitas kreatif yang melibatkan pengalaman, partisipasi aktif, pembelajaran, dan penggalan kreativitas wisatawan untuk diterapkan pada Pantai Hunimua

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang diharapkan bisa dicapai pada penelitian ini, manfaat tersebut dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini adalah agar hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dijadikan rujukan untuk mengembangkan model aktivitas kreatif di suatu daya tarik wisata. Serta penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemikiran

untuk penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain yang akan menggunakan topik yang relevan dari penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pandangan bagi para *stakeholder*, terutama untuk Dinas Pariwisata Provinsi Maluku yang dalam hal ini merupakan pengelola langsung DTW Pantai Hunimua. Sehingga dapat mengembangkan aktivitas wisata menjadi aktivitas kreatif, serta sebagai rekomendasi maupun gambaran bagaimana model pengembangan aktivitas kreatif yang cocok di Pantai Hunimua. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi bahan evaluasi bagi seluruh *stakeholder* yang terlibat baik masyarakat maupun pemerintah daerah Provinsi Maluku yang dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Provinsi Maluku.